

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam pembangunan sebuah bangsa, sektor perekonomian merupakan salah satu sektor penting yang selalu melekat pada kehidupan masyarakat serta terus berkembang dengan dinamis dan tidak lepas dari atensi dan prakteknya. Indonesia sebagai negara berkembang, tidak luput dari berbagai masalah yang menghambat berjalannya pembangunan, seperti masalah kemiskinan yang disebabkan oleh kondisi ekonomi, kurangnya pemanfaatan dan pengembangan sumber daya, pengangguran, masalah gizi dan kesehatan, serta budaya malas.

Pembangunan ekonomi bertujuan mengembangkan aktivitas ekonomi dan meningkatkan pendapatan yang mengarah pada peningkatan kesejahteraan. Kegiatan pembangunan ekonomi yang dilakukan salah satunya melalui kreativitas mengolah hasil pertanian. Sebagai negara agraris, mayoritas penduduk hidup dari produk pertanian juga bekerja di sektor pertanian, menjadi peluang dalam mengembangkan usaha yang didukung oleh tersedianya bahan baku. Adanya kreativitas tersebut dapat memberi nilai tambah dalam upaya memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga yang diwujudkan melalui usaha rumah tangga.

Usaha rumah tangga dapat menyerap tenaga kerja dan memanfaatkan sumber daya secara intensif. Dari perspektif kebijakan, usaha rumah tangga patut diperhatikan karena mampu memberikan pendapatan. Dalam mengoptimalkan strategi bertahan hidup, perempuan berperan penting dalam membentuk sebuah keluarga yang bermartabat. Selain itu, perempuan juga mempunyai andil besar dalam kegiatan pembangunan. Apabila potensi perempuan tidak dimaksimalkan

perannya, akan menjadi beban dan memperlambat proses pembangunan. Pada kelompok masyarakat miskin, keterlibatan perempuan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga tidak dapat dihindari. Pandangan bahwa perempuan sebagai ibu rumah tangga dipandang sebagai pelayan rumah tangga, fokus pada perannya mendidik anak dan mengurus keluarga bukan sebagai agen pembangunan. Peran ibu rumah tangga menjadikan perempuan dipandang sebagai penerima pasif pembangunan.

Berdasarkan (BPS, 2022), tenaga kerja perempuan di Indonesia adalah 56,43% dan tenaga kerja laki-laki mencapai 83,83%. Data tersebut menunjukkan bahwa tenaga kerja perempuan lebih rendah dibandingkan tenaga kerja laki-laki. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan yang dihadapi perempuan, misalnya akses dan kontrol terhadap sumber daya, keterampilan, dan pendidikan. Termasuk juga dipengaruhi oleh peran ganda perempuan yaitu reproduksi, produksi, dan fungsi sosial secara bersamaan di masyarakat.

Melihat kesulitan yang dihadapi perempuan, pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk mengangkat derajat perempuan dalam masyarakat, sehingga tidak ada perbedaan antara perempuan dan laki-laki pada peluang dan kesempatan dalam pembangunan. Pemberdayaan mempermudah perempuan memperoleh dan menguasai sumber daya ekonomi untuk meningkatkan kapasitas sumber daya dan berpartisipasi aktif dalam pembangunan, serta mengembangkan potensi yang dimiliki dan memungkinkan keluar dari zona keterbatasan. Untuk menolong masyarakat, pemerintah menetapkan program Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga melalui gerakan PKK.

Berdasarkan Undang-Undang No. 1 Tahun 2013 pasal 5 ayat 2 program penyelenggaraan masyarakat melalui Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dengan 10 (sepuluh) program pokok yang digolongkan menjadi beberapa Program Kerja (Pokja), salah satu diantaranya Pokja II yang secara khusus membidangi pengembangan kehidupan berkoperasi diwujudkan melalui program Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K).

Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat pendapatan yang menghambat kesejahteraan keluarga. Program ini difokuskan pada perempuan dan memprioritaskan keluarga yang kurang mampu atau modal tidak mencukupi dalam membangun dan mengembangkan usaha. Program ini dilaksanakan dengan membina dan memberdayakan keluarga dalam bidang usaha ekonomi produktif. Upaya yang dihasilkan dapat menumbuhkan kemampuan masyarakat secara terarah dan terstruktur disertai inovasi. Artinya desa mampu berkembang, memanfaatkan sumber daya dan potensi lokal untuk menambah pendapatan sesuai dengan potensi yang dimiliki masyarakat setempat. Hal ini sebagai upaya menolong masyarakat dengan cara memberdayakan dan membangunnya menjadi individu atau keluarga yang mandiri.

Kabupaten Dairi merupakan salah satu kabupaten di Sumatra Utara dengan program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang diketuai oleh istri pimpinan daerah secara fungsional. Oleh karena itu, kegiatan PKK serta berjalannya suatu program tidak lepas dari peran istri pimpinan daerah. Kecamatan Siempat Nempu merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di Kabupaten Dairi, yang terdiri dari 13 desa, yaitu: Desa Huta Imbaru, Sosor

Lontung, Jumantuang, Juma Teguh, Juma Siulok, Bunturaja, Adian Nangka, Sihorbo, Sinampang, Maju, Adian Gupa, Gomit, dan Soban.

Secara administratif Desa Juma Siulok terdiri dari 5 Dusun dengan luas 400 Ha dan jumlah penduduk 1171 jiwa, yang terdiri dari 294 kepala keluarga (KK), 605 jiwa laki-laki dan 568 jiwa perempuan. Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Juma Siulok diketuai oleh Ibu Siti Edu Ompusunggu. Pada tahun 2022, Desa Juma Siulok ditetapkan sebagai Desa Binaan Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga - Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (UP2K-PKK). Desa Juma Siulok dipilih karena dikenal memanfaatkan hasil pertanian dan menjadikannya sebagai usaha rumah tangga, sehingga terdapat potensi usaha ekonomi untuk dikembangkan yaitu ubi kayu yang diolah menjadi makanan kudapan berupa tape. Tape dari Desa Juma Siulok sudah terkenal yang di usahakan kurang lebih 50 tahun lamanya.

Usaha ini di dukung oleh ketersediaan produktivitas ubi untuk diolah. Berdasarkan (Badan Pusat Statistik, 2022), Kecamatan Siempat Nempu luas panen tanaman pangan khususnya ubi yaitu 66 ha dengan jumlah produksi 11.707,74 kw dengan produktivitas 177,39 kw/ha. Dari jumlah tersebut Desa Juma Siulok dengan luas panen yaitu 12 ha dan jumlah produksi 2.128,68 kw sekali panen. Periode pengumpulan data dilakukan setiap *subground* (empat bulanan). Jika dihitung selama 1 tahun maka Desa Juma Siulok menghasilkan 6.386,04 kw atau sama dengan 6,386 ton.

Apabila dilihat dari pemasaran tape yang sering mempekerjakan anak-anak di bawah umur. Selain itu terdapat kendala yang menghambat perkembangan usaha tape tersebut, antara lain: a) kurangnya kemampuan masyarakat dalam

mengembangkan potensi lokal sehingga kurang mampu menciptakan inovasi dan variasi produk membuat usaha rumah tangga kurang berkembang; b) jangkauan pemasaran yang belum meluas atau masih terbatas, sehingga keuntungan yang didapat tergolong kecil; dan c) proses pengolahan masih bersifat sederhana.

Melihat potensi yang dimiliki Desa Juma Siulok, perlu dikembangkan lebih lagi agar menjadi produk unggulan desa. Berawal dari dukungan dalam mengembangkan usaha tape, melalui UP2K dilakukan pembinaan untuk meningkatkan keterampilan dalam modifikasi dan diversifikasi produk. Disamping itu, dilakukan pembinaan dan pelatihan untuk menambah keterampilan masyarakat. Misalnya pelatihan dalam: a) demo memasak yaitu memasak urap dan membuat cemilan berupa keripik ubi dan keripik pisang; b) pembuatan tepung yang diolah menjadi kreasi makanan berupa bolu dan pancake; dan c) membuat produk olahan turunan tape yaitu bolu tape. Bahan dasar yang digunakan diusahakan berasal dari potensi lokal.

Apabila dilihat dari sumber daya, desa ini membutuhkan pemberdayaan untuk membuat mereka semakin berdaya. Oleh karena itu, UP2K mengadakan pembinaan terkhusus untuk melatih perempuan dan mendapatkan keterampilan untuk dikembangkan agar dapat membentuk sebuah usaha yang menghasilkan dan dapat menambah pendapatan, sehingga masyarakat menjadi berdaya dan mandiri.

Sesuai kondisi tersebut, peningkatan kreativitas dan pemanfaatan potensi lokal melalui pemberdayaan perempuan secara khusus agar lebih berdaya. Melalui kegiatan tersebut diharapkan perempuan mandiri, sehingga memungkinkan mereka untuk secara bertahap meningkatkan sumber daya keuangan keluarga mereka.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan kajian mendalam terkait Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) dalam Pemberdayaan Perempuan di Desa Juma Siulok Kecamatan Siempat Nempu Kabupaten Dairi.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, terdapat beberapa masalah yang diidentifikasi sebagai berikut:

1. Belum optimalnya upaya pemberdayaan perempuan dalam memanfaatkan potensi lokal dalam meningkatkan pendapatan.
2. Masih rendahnya pendapatan keluarga di Desa Juma Siulok karena sebagian besar pendapatannya diperoleh dari hasil pertanian.
3. Pengolahan produk usaha rumah tangga masih sangat sederhana oleh karena masih terbatasnya kemampuan keluarga untuk mengembangkan potensi lokal sehingga kurang mampu menciptakan inovasi dan variasi produk membuat usaha rumah tangga kurang berkembang. Sehingga dapat ditingkatkan melalui pemberdayaan perempuan.
4. Masih terbatasnya jangkauan pemasaran sehingga keuntungan yang diperoleh keluarga pengelola usaha masih rendah.

## **C. Pembatasan Masalah**

Sesuai identifikasi masalah yang dipaparkan, fokus kajian dalam penelitian ini adalah pelaksanaan Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) dalam pemberdayaan perempuan di Desa Juma Siulok Kecamatan Siempat Nempu yang dilihat dari: a) pembinaan dan pelatihan yang dicermati dari bentuk-bentuk pemberdayaan; b) produksi yang meliputi inovasi dan variasi; c)

pemasaran meliputi daerah pemasaran dan cara pemasaran; d) bantuan modal; dan e) sarana dan prasarana.

#### **D. Rumusan Masalah**

Sesuai batasan masalah yang ditetapkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu bagaimana pelaksanaan Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) dalam pemberdayaan perempuan di Desa Juma Siulok Kecamatan Siempat Nempu Kabupaten Dairi?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pelaksanaan program Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) dalam pemberdayaan perempuan di Desa Juma Siulok Kecamatan Siempat Nempu Kabupaten Dairi.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil Penelitian diharapkan dapat memberi manfaat, sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Dapat memberikan manfaat bagi pengembangan wawasan ilmu melalui sumbangsih teoritis berupa karya ilmiah dalam pemenuhan penugasan Tugas Akhir terkait deskripsi analisis Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) dalam pemberdayaan perempuan.

##### **2. Manfaat penelitian di sekolah**

Mengajarkan tentang pemanfaatan potensi wilayah dan pemberdayaan masyarakat.

### 3. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, dapat memperkaya wawasan, pengetahuan, pengalaman dan pengembangan pola pikir terkait analisis Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) dalam pemberdayaan perempuan, serta memberi pengalaman baru bagi penulis dalam penulisan dan penerapan ilmu pengetahuan.
- b. Bagi Pemerintah Desa, dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau sumbangsih pemikiran bagi Desa Juma Siulok dalam merencanakan atau menetapkan suatu kebijakan terkait pengembangan program Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) dalam pemberdayaan perempuan dimasa yang akan datang.
- c. Bagi Universitas, dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian yang sama pada peneliti selanjutnya.